

IMPLEMENTASI MODUL BELAJAR LITERASI DAN NUMERASI DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS 5 DI MI IRSYADUL ATHFAL

Nurul Azzizah¹, Muhammad Fahri², Sofian Muhlisin³

¹²³Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
nurulazzizah17@gmail.com, fahri@fai.uika-bogor.ac.id, sofianmuhlisin2683@gmail.com

Abstrak

Kemampuan literasi dan numerasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah dan selalu berada pada urutan terbawah berdasarkan studi PISA 2018. Mayoritas guru hanya terpaku pada buku pelajaran sekolah dan belum memanfaatkan modul berbasis literasi dan numerasi yang diterbitkan oleh Kemendikbud agar meningkatnya kemampuan literasi dan numerasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi modul belajar literasi dan numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas 5 di MI Irsyadul Athfal Depok, serta kendala dan solusinya. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi modul belajar literasi dan numerasi dalam pembelajaran tematik terdiri dari tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang dilaksanakan selama 2 x 30 menit (2 jam pelajaran). Kendala yang dihadapi adalah bahan ajar, ketelitian siswa, dan prosedur penilaian. Solusinya adalah sekolah memfasilitasi bahan ajar yang dibutuhkan, guru memperhatikan efisiensi waktu sebelum melaksanakan pembelajaran, guru membiasakan siswa untuk belajar menggunakan modul, dan guru mengembangkan atau menyusun penilaian secara mandiri. Maka dapat disimpulkan bahwa modul belajar literasi dan numerasi dalam pembelajaran tematik dapat dilaksanakan sebagai bahan ajar yang melibatkan aktivitas pembelajaran berbasis literasi dan numerasi.

Kata kunci : Modul Belajar; Literasi dan Numerasi; Pembelajaran Tematik.

Abstract

The literacy and numeracy skills of students in Indonesia are still relatively low and consistently rank at the bottom according to the PISA 2018 study. The majority of teachers are confined to school textbooks and have not yet utilized literacy and numeracy-based modules published by the Ministry of Education and Culture to enhance students' literacy and numeracy abilities. This research aims to investigate the implementation of the literacy and numeracy learning module in thematic learning for 5th-grade students at MI Irsyadul Athfal Depok, as well as the challenges and their solutions. The study employs a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The research findings indicate that the implementation of the literacy and numeracy learning module in thematic learning consists of three stages: planning, implementation, and assessment, which are conducted for 2 x 30 minutes (2 teaching hours). The challenges encountered include instructional materials, time constraints, students' attentiveness, and assessment procedures. The solutions involve providing the necessary instructional materials, teachers ensuring time efficiency prior to conducting the lesson,

familiarizing students with learning using the module, and teachers developing or creating assessment independently. In conclusion, the implementation of the literacy and numeracy learning module in thematic learning can be conducted as an instructional resource that incorporates literacy and numeracy-based learning activities.

Keywords: *Learning Module; Literacy and Numeracy; Thematic Learning.*

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan kompetensi dasar yang memiliki peran penting dalam menentukan kualitas Pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, kemampuan tersebut dijadikan sebagai fokus dalam pembelajaran dan ditetapkan sebagai standar kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap siswa (Fisabilillah & Rahmadanik, 2022). Menurut Noerbella (2022) mengatakan bahwa kemampuan ini menjadi dasar bagi siswa untuk beradaptasi dengan kehidupan diluar kelas. siswa juga belajar untuk memahami kehidupan yang sarat akan angka dan data.

Namun faktanya, keterampilan literasi dan numerasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini terbukti dari hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA) 2018, Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)* mengumumkan bahwa Indonesia selalu berada pada urutan terbawah dalam hal membaca, matematika, dan sains (Fuadi et al., 2020). Belakangan, situasi ini semakin memburuk akibat pembelajaran jarak jauh yang mengharuskan siswa belajar dari rumah pada masa pandemi Covid-19 selama kurang lebih 2 tahun lamanya, yang menyebabkan penurunan minat membaca dan berhitung pada siswa. Melihat fakta ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa di Indonesia sangat rendah, sehingga diperlukan perbaikan dan peningkatan dalam proses pembelajaran maupun sumber belajar yang digunakan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat melaksanakan observasi dan wawancara dengan guru kelas 5 di MI Irsyadul Athfal Depok pada tanggal 15 dan 16 Mei 2023. Selama proses pembelajaran di kelas, guru dan siswa menjadikan buku tematik terbitan pemerintah sebagai sumber belajar utama. Namun, penggunaan bahan ajar tersebut dalam proses pembelajaran dianggap kurang efektif karena buku tematik yang digunakan masih bersifat umum dan belum mencakup unsur literasi dan numerasi, akibatnya kemampuan literasi dan numerasi siswa masih rendah. Selain itu,

salah satu persoalan utama yang dihadapi para siswa adalah kurangnya pemahaman dan kemampuan dalam mengerjakan soal-soal berbasis literasi dan numerasi. Di sisi lain, sebagian besar guru juga belum mampu menyusun soal-soal yang berfokus pada literasi dan numerasi, sehingga guru belum terbiasa menggunakan soal-soal tersebut dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, sebaiknya guru dapat memanfaatkan sumber belajar lainnya untuk mengatasi keterbatasan tersebut, seperti menggunakan modul belajar yang berbasis literasi dan numerasi. Modul dapat diartikan sebagai bahan ajar yang disusun secara struktur dengan menggunakan gambar-gambar dan warna yang menarik, serta memudahkan siswa untuk dapat mengerjakannya secara mandiri.

Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pemerintah telah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama pada kompetensi literasi dan numerasi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah merancang dan menerbitkan modul belajar literasi dan numerasi untuk jenjang sekolah dasar. Modul tersebut dapat diakses oleh siapapun melalui situs web Kemendikbud yang bernama "Bersama hadapi korona". Terdapat 3 jenis modul yang disediakan dalam situs web tersebut, yaitu modul belajar siswa, modul pendamping bagi orang tua, dan modul pendamping bagi guru. Modul tersebut dapat dibaca dan digunakan secara offline setelah diunduh dan dicetak terlebih dahulu.

Pada kurikulum 2013 khususnya di Sekolah Dasar (SD), pembelajaran dilakukan secara tematik. Penerapan modul belajar literasi dan numerasi siswa sejalan dengan pembelajaran tematik di sekolah dasar, karena pada dasarnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah menciptakan pembelajaran yang melibatkan literasi dan numerasi, serta berfokus pada peningkatan pengalaman pembelajaran yang bersifat kontekstual. Modul ini memuat berbagai referensi bacaan, aktivitas literasi dan numerasi, soal-soal literasi dan numerasi, bahan ajar, lembar kerja, dan jurnal membaca mingguan. Dengan demikian, modul ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi guru dalam menggunakan bahan ajar atau sumber belajar dalam pembelajaran (Ernawati & Rahmawati, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai: (1) Implementasi modul belajar literasi dan numerasi dalam

pembelajaran tematik siswa kelas 5 di MI Irsyadul Athfal Depok, (2) Kendala dan solusi yang dihadapi dalam mengimplementasikan modul belajar literasi dan numerasi pada pembelajaran tematik siswa kelas 5 di MI Irsyadul Athfal Depok.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2023 hingga 20 Mei 2023 di MI Irsyadul Athfal Depok yang berlokasi di Jln. H. Abdul Gani RT 03 RW 04 Depok. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan studi yang menghasilkan deskripsi data dalam bentuk kata-kata baik secara tertulis atau lisan dari individu dan tindakan yang diamati, atau dari beberapa tradisi dalam ilmu sosial yang berdasarkan pada pengamatan orang-orang dalam lingkungan mereka sendiri dan mengomunikasikannya dengan bahasa mereka sendiri (Sofiyana dkk, 2022). Peneliti berupaya mengevaluasi bagaimana objek tersebut dapat berperilaku atau berfungsi secara alamiah di lingkungan, sehingga peneliti dapat melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data konkret mengenai implementasi modul belajar literasi dan numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas 5.

Subjek dalam penelitian ini adalah wali kelas 5A dan peserta didik kelas 5A yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswi perempuan yang berperan sebagai informan, sementara peneliti sendiri berperan sebagai partisipan penelitian yang mengimplementasikan modul belajar literasi dan numerasi dalam pembelajaran tematik. Teknik pengumpulan data digunakan yaitu dokumentasi, wawancara, dan observasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas. Analisis data dalam penelitian ini mengikuti tahapan analisis data Model Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, dan verifikasi (Abdussamad, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi modul belajar literasi dan numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas 5 MI Irsyadul Athfal Depok

Pada kurikulum 2013, pembelajaran tematik dilaksanakan pada pendidikan dasar (SD/MI). Menurut Rusman dalam (Rohartati, 2020) mengatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang disusun dalam format berupa tema-tema yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan. Selanjutnya, Mukhlis dalam (Muscahyanti & Latip, 2021) mengemukakan tahap-tahap yang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran tematik. Tahapan ini terbagi menjadi 3 yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. Berikut tahapan pembelajaran tematik dalam mengimplementasikan modul belajar literasi dan numerasi pada siswa kelas 5 di MI Irsyadul Ahfal Depok:

1. Tahapan perencanaan

Tabel 1. Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik

No	Indikator	Keterangan
1.	Memilih tema pembelajaran	Menentukan tema pada modul belajar literasi dan numerasi sesuai dengan tema yang terdapat pada buku tematik.
2.	Membuat RPP	Menyusun RPP tematik untuk kegiatan pembelajaran modul belajar literasi dan numerasi.
3.	Menyiapkan sumber belajar, model dan metode pembelajaran, serta evaluasi penilaian	Menyiapkan sumber belajar dan evaluasi penilaian berupa modul belajar literasi dan numerasi, serta menerapkan model dan metode pembelajaran langsung dan tanya jawab.

Sumber: Hasil Observasi Penelitian

Literasi dan numerasi merupakan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan berbagai bilangan dan simbol matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam konteks kehidupan sehari-hari, serta menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk seperti grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya. Kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk memprediksi, mengambil keputusan, dan menyimpulkan informasi

(Kemendikbudristek, 2021). Perencanaan pembelajaran menggunakan modul belajar literasi dan numerasi dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas yakni:

- a. Memilih tema pembelajaran. Menentukan tema pada modul belajar literasi dan numerasi dapat disesuaikan dengan tema yang terdapat pada buku tematik yang sedang dipelajari oleh siswa. Modul belajar literasi dan numerasi dibuat berdasarkan 1 tema pelajaran yang terdiri dari 4 sub tema. Setiap sub tema dibuat untuk pembelajaran selama satu minggu (6 hari), sehingga modul ini dapat memfasilitasi pembelajaran harian literasi dan numerasi siswa.
- b. Membuat RPP. Penyusunan RPP juga dilakukan pada pembelajaran modul belajar literasi dan numerasi agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara terarah atau terstruktur.
- c. Menyiapkan sumber belajar, model dan metode pembelajaran, serta evaluasi penilaian. Hal ini menjadi salah satu faktor penting untuk mendukung terlaksananya pembelajaran dengan baik.

2. Tahapan pelaksanaan

Pada hasil observasi terhadap pembelajaran tematik yang dilaksanakan pada siswa kelas 5 di MI Irsyadul Athfal Depok. Pembelajaran terbagi menjadi 3 kegiatan pembelajaran: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti dilakukan sejalan dengan penelitian jurnal yang dilakukan oleh Krisina E. Noya Nahak tentang "*Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*" bahwa kegiatan inti dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari lima aspek: mengamati, menanya, mengumpulkan, menalar, dan mengomunikasikan. Berikut gambaran tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan modul belajar literasi dan numerasi:

Tabel 2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

No	Indikator	Aspek	Keterangan
1.	Kegiatan pendahuluan	Menyiapkan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran.	Menanyakan kabar, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa.
		Apersepsi.	Mengajukan pertanyaan yang menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
		Menjelaskan tujuan pembelajaran /kompetensi dasar yang ingin dicapai.	Membacakan tujuan pembelajaran kepada siswa.
		Menyampaikan cakupan materi.	Menyampaikan materi pelajaran secara garis besar.
2.	Kegiatan inti	Mengamati.	Siswa mengamati langit pada malam hari dan memperhatikan benda-benda langit. Siswa mengamati gambar yang tertera pada modul, kemudian menanggapi bacaannya.
		Menanya.	Memberikan pertanyaan pemantik untuk memancing rasa ingin tahu siswa. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal yang belum dipahami, serta memberikan apresiasi verbal kepada siswa yang telah membantu temannya.
		Mengumpulkan informasi.	Mengajak siswa untuk membaca beberapa teks cerita yang ada pada modul, berlatih kosa kata baru, mempelajari kalimat yang lengkap dan baik.
		Menalar.	Siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.

		Siswa diminta untuk menggambarkan benda langit yang diamatinya pada diagram yang tersedia. Siswa belajar membaca informasi yang disajikan dalam bentuk grafik dan tabel. Siswa juga diminta untuk menulis informasi tersebut dalam bentuk tabel.
	Mengomunikasikan.	Meminta siswa untuk menyiapkan selembar kertas dan menuliskan jawabannya di kertas tersebut. Menanyakan sudah sejauh mana tugas yang telah dikerjakan oleh siswa dan memberikan apresiasi terhadap usahanya.
3.	Kegiatan penutup	Melakukan evaluasi.
		Melakukan sesi tanya jawab dengan siswa.
		Membuat kesimpulan.
		Memberikan kesimpulan dari materi pelajaran kepada siswa.
		Memberikan umpan balik.
		Menanyakan tanggapan siswa mengenai pengalaman belajar dan mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama dan salam.

Sumber: Hasil Observasi Penelitian

3. Tahapan penilaian

Penilaian butir jawaban soal dilakukan dengan mengacu pada rubik asesmen yang terdapat pada kunci jawaban modul pendamping bagi guru. Rubik asesmen ini dirancang untuk memberikan panduan yang jelas dalam menilai jawaban siswa. Rubik asesmen terdiri dari angka, atau skala indikator penilaian yang mencerminkan tingkat keberhasilan atau kualitas jawaban. Setiap angka atau indikator pada rubik asesmen memiliki makna dan keterangan yang terkait dengan materi soal yang sedang dinilai. Serta keterangan yang disesuaikan dengan materi soal,

keterangan ini menjelaskan lebih detail apa yang diharapkan dari setiap tingkatan penilaian. Hal ini membantu guru dalam memahami dan menginterpretasikan skala penilaian, sehingga penilaian dapat dilakukan secara konsisten dan objektif. Selain itu, rubrik asesmen juga memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.

B. Kendala dan solusi yang dihadapi dalam mengimplementasikan modul belajar literasi dan numerasi pada pembelajaran tematik siswa kelas 5 MI Irsyadul Athfal Depok

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti juga menemukan beberapa kendala selama proses pembelajaran menggunakan modul belajar literasi dan numerasi diantaranya:

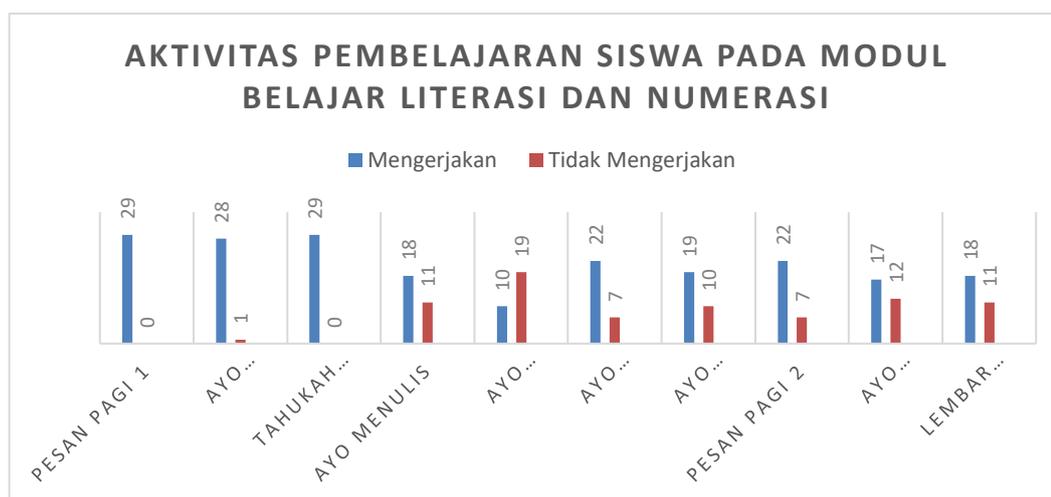
1. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, guru membutuhkan biaya tambahan untuk mempersiapkan modul belajar dalam bentuk cetak secara mandiri, sebab modul hanya tersedia dalam bentuk e-modul yang dapat di unduh melalui laman Kemendikbud. Hal ini di dukung oleh pendapat wali kelas 5 Ibu Ratih mengatakan bahwa “siswa belum pernah menggunakan modul tersebut karena sekolah belum memperoleh salinan modulnya”. Oleh karena itu, bu Ratih belum dapat menggunakan modul belajar literasi dan numerasi dalam pembelajaran di kelas karena terkendala pada fasilitas sekolah. Maka solusi dari kendala tersebut adalah sekolah perlu menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan guru dalam pembelajaran termasuk memfasilitasi media pembelajaran yang dibutuhkan. Dengan demikian, guru dan siswa dapat memanfaatkan modul belajar literasi dan numerasi secara optimal dalam proses pembelajaran.

2. Tahap pelaksanaan

Pertama, siswa membutuhkan waktu lebih dari 2 jam pelajaran (60 menit) untuk menyelesaikan aktivitas pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa masih baru dalam menggunakan

modul belajar literasi dan numerasi. Siswa membutuhkan waktu tambahan untuk memahami tata cara penggunaan modul tersebut dan beradaptasi dengan jenis pembelajaran yang baru. Kedua, terdapat beberapa aktivitas pembelajaran yang tidak dikerjakan oleh siswa, dikarenakan kurangnya ketelitian siswa dalam memahami petunjuk soal yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tugas yang dirangkum dalam tabel berikut:



Grafik 1. Hasil Aktivitas Pembelajaran

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru dapat melakukan beberapa tindakan. Pertama, guru perlu memperhatikan efisiensi waktu sebelum pembelajaran dimulai, sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan aktivitas dengan mempertimbangan tingkat kesulitan dan kompleksitas materi. Kedua, penting bagi guru untuk membiasakan siswa belajar menggunakan modul tersebut.

3. Tahap penilaian

Dalam modul pendampingan bagi guru, tidak terdapat prosedur dan instrumen penilaian modul belajar literasi dan numerasi. Hal ini dapat menjadi kendala bagi guru dalam melaksanakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa. Adapun solusi yang dapat diambil adalah guru dapat mencari sumber informasi atau referensi tambahan yang berkaitan dengan prosedur penilaian dalam

pembelajaran literasi dan numerasi. Selain itu, guru juga dapat mengembangkan atau menyusun sendiri prosedur dan instrument penilaian yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau indikator pencapaian kompetensi yang mengacu pada standar penilaian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa modul belajar literasi dan numerasi dalam pembelajaran tematik dapat dilaksanakan sebagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas pembelajaran berbasis literasi dan numerasi, serta memiliki peran penting sebagai bahan ajar yang dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa secara fleksibel, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi kelas.

Pada penelitian ini, penggunaan modul belajar literasi dan numerasi pada siswa kelas 5 di MI Irsyadul Athfal Depok menunjukkan hasil yang positif. Siswa menunjukkan minat dan antusias yang lebih tinggi dalam pembelajaran, serta mampu melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan baik dan mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan modul belajar literasi dan numerasi dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi saat mengimplementasikan modul belajar literasi dan numerasi, namun peneliti telah menemukan solusinya yang dapat mengatasi kendala tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Dwi Noerbella. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8, No. 2, 480–489.
- Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, 6132–6144.
- Fisabilillah, Y., & Rahmadanik, D. (2022). Implementasi Penerapan Literasi Dan Numerasi Pada Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 3 Di Sdn 1 Kedungkumpul, Sukorame, Kabupaten Lamongan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No. 2, 876–883.

- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 108–116.
- Kemendikbudristek. (2021). Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar. *Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar*.
- Muscahyanti, A., & Latip, A. E. (2021). Analisis Aktivitas Belajar Multisensori Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Al Husna Lebak Bulus. *Elementar : Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1, 1–22.
- Nahak, K, E., Degeng, N, S., & Widiati, U. (2019). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No. 6, 785-794.
- Rohartati, S. (2020). Analisis Aspek Religius Pada Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 3, No. 2, 335–343.
- Sofiyana, M, S., dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.